BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting diberikan kepada seluruh anak untuk mengembangkan daya pemahaman dan pola pikir kritisnya. Pendidikan dapat menjadi penentu terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pndidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Arikunto, 2013).

Salah satu bentuk pendidikan adalah dengan belajar. Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru baik itu dalam bentuk pemikiran atau persepsi, sikap, kebiasaan maupun cara pandang. Selain produktivitas, keberhasilan belajar dapat pula dipengaruhi oleh cara siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Cara yang ditunjukkan tentu berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya namun dalam pembelajaran umumnya terdapat kesepakatan yang perlu dipatuhi. Salah satu cara yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengatur

diri untuk patuh atau taat terhadap aturan-aturan yang diberlakukan atau disepakati dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut merupakan salah satu aspek dalam kedisiplinan siswa (Rismawati et al., 2022).

Disiplin adalah salah satu cara untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan. Semua individu meyakini bahwa setiap siswa pasti ingin meraih keberhasilan. Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran yang berdasar pada hatinya. Disiplin merupakan kondisi yang diciptakan melalui serangkaian perilaku dalam mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten (Rismawati et al., 2022).

Disiplin merupakan suatu sikap atau tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan tata aturan atau norma yang digariskan. Demikian pula apabila bicara tentang disiplin belajar, seorang siswa yang disiplin belajar adalah seorang siswa yang patuh dan taat untuk melakukan proses perubahan dari belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan kata lain disiplin lebih mengarah pada aturan-aturan sistematik yang dibuat untuk kepentingan hidup bersama demi tercapai suatu tujuan.

Kedisiplinan belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengatur dirinya sendiri dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah (Slameto,

2003). Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik cenderung memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas sekolah, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan patuh terhadap peraturan sekolah (Djamarah & Zain, 2010).

Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan yang diemban oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada siswa, salah satunya dengan kelekatan baik itu kelekatan anak kepada guru maupun kepada orang tua. Kelekatan selalu didukung oleh tingkah laku lekat yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut. Tingkah laku lekat adalah berbagai tingkah laku yang diproyeksikan anak untuk mencari, menambah, dan mempertahankan kedekatan, serta melakukan komunikasi dengan figur lekatnya (orangtua).

Menurut Bowlby (Oktasavira & Sugiyo, 2021), kelekatan adalah adanya suatu relasi atau hubungan antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua (Oktasavira & Sugiyo, 2021) Sementara Martin Herbert, menjelaskan bahwa kelekatan mengacu pada ikatan antara

dua orang individu atau lebih, yang sifatnya adalah hubungan psikologis yang diskriminatif dan spesifik, serta mengikat seseorang dengan orang lain dalam rentang waktu dan ruang tertentu (Desmita, 2014).

Adapun peneliti melakukan penelitian tentang kelekatan orang tua mengacu pada pentingnya hubungan emosional antara orang tua dan anak dalam memengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan, dimana kelekatan dengan orang tua merupakan fondasi utama dalam perkembangan emosi, sosial, dan psikologis anak. Hubungan yang aman dapat mendukung kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi, dan pengelolaan emosi anak di masa depan. Sebagaimana pengertian dari kelekatan orang tua itu sendiri merupakan ikatan emosional yang terbentuk secara spesifik dari dua orang antara orang tua sebagai figur lekat kepada anak sejak lahir yang berlangsung dalam tahapan perkembangan yang berdampak positif pada kemampuan anak dapat lebih mandiri, lebih percaya diri untuk membangun hubungan interpersonal dan kecerdasan moral yang lebih baik (Amseke et al., 2024).

Sementara itu, manfaat kelekatan antara individu dengan orang tua yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan membina hubungan yang hangat, mengasihi sesama dan peduli pada orang lain, menumbuhkan kedisiplinan, mempengaruhi pertumbuhan intelektualitas dan

psikologis, menumbuhkan harga diri dan kesejahteraan yang lebih baik pada anak, serta membantu anak untuk menghasilkan hubungan positif dengan teman sebaya maupun dengan orang-orang disekitarnya.

Penelitian sebelumnya tentang korelasi kelekatan orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengetahui korelasi antara attachment dengan kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi keterbatasan penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang kedisiplinan belajar siswa.

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya korelasi antara kelekatan dengan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) pada siswa SMP menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan dengan kedisiplinan belajar. Siswa dengan kelekatan yang aman cenderung memiliki kedisiplinan belajar yang lebih baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Safitri (2018) pada siswa SMA juga menunjukkan hasil yang serupa. Siswa dengan kelekatan yang aman memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *kelekatan* yang tidak aman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patta & Hasan (2022) dengan judul hubungan perhatian orangtua terhadap

disiplin belajar siswa kelas V Sekolah Dasar menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Dimana semakin baik perhatian orang tua maka semakin baik juga disiplin belajar siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Veronika, Gutji, & Ayu Sekonda, 2022) dengan judul hubungan perhatian orang tua dengan disiplin belajar siswa di SMPN 5 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan disiplin belajar siswa di SMPN 5 Kota Jambi dengan nilai korelasi pada kategori sedang. Penelitian yang telah dilakukan tersebut sama secara variabel yang digunakan, namun berbeda dalam kontek sumber data dan lokasi penelitian. Hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kelekatan orang tua memainkan peran penting untuk melatih kedisiplinan belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilakukan di SD Negeri 81 Kota Bengkulu pada tanggal 24 Agustus 2024 dengan melakukan tanya jawab dengan Ibu Lisa Trismawati selaku wali kelas V, yang mengatakan bahwa memang terdapat ketidakdisiplinan seperti masih terdapat sekitar 60% siswa yang tidak mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung, mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, keluar masuk kelas saat

pembelajaran di kelas sedang berlangsung, tidak mengenakan atribut lengkap saat upacara bendera, dan lain sebagainya. Selanjutnya berdasarkan wawancara awal penelitian yang peneliti lakukan kepada Kaivan, selah satu siswa kelas V, mengatakan bahwa kadang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan tidak belajar di rumah apalagi jika tidak ada PR.

Guru menambahkan bahwa ketidakdisiplinan ini merupakan hasil dari kedekatan anak dengan orang tua yang kurang. Siswa yang tidak disiplin dikarenakan orang tua yang bekerja dari pagi, ada pula siswa yang mengalami Orang tua bercerai sehingga banyak yang terlambat datang kesekolah. Guru juga menyatakan bahwa ketidakdisiplinan ini wujud ketidakpuasan anak terhadap orang tua, rasa berontak terhadap orang tua dan wujud penolakan anak terhadap orang tua sehingga anak melampiaskan rasa tersebut di sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memverifikasi temuan-temuan yang ada dengan menggunakan sumber data yang berbeda sehingga dapat divalidasi secara ilmiah kebernaran terkait korelasi kelekatan terhadap kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berfokus pada “Korelasi Kelekatan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar masih rendah seperti sering ribut, keluar masuk kelas tanpa ijin, kurang mematuhi aturan, dan sering bolos sekolah.
2. Siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
3. Kelekatan anak dengan orang tuanya kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Fokus penelitian pada variabel kelekatan dan kedisiplinan belajar siswa
2. Kelekatan dalam hal ini yaitu kelekatan orang tua dan siswa.
3. Siswa dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu apakah ada korelasi kelekatan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kelekatan orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis: Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur mengenai pentingnya attachment dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis:
   a. Bagi Guru dan Sekolah:

      Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan memperhatikan aspek attachment yang terbentuk antara siswa dan guru atau orang tua.

   b. Bagi Orang Tua:

      Hasil Penelitian ini dapat Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya keterikatan emosional yang positif dengan anak untuk mendukung kedisiplinan dalam belajar**.**

c. Bagi Siswa:

Hasil Penelitia ini dapat Membantu siswa dalam mengembangkan perilaku disiplin melalui peningkatan hubungan emosional yang sehat dengan lingkungan sosialnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU